

# PENGARUH EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SRAGEN

Sulistiyani<sup>1</sup>, Fahmi Suhandinata<sup>2</sup>, Ardian Hendra Rezi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Neurologi Fakultas Kedokteran UMS

<sup>2</sup>Dokter Umum Intership/Puskesmas Tambakromo Kabupaten Pati

<sup>3</sup>Dokter Umum Internship/RSAU dr. Siswanto Surakarta

Korespondensi : Kampus 4 FK UMS Jl. A.Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta.  
sul271@ums.ac.id

## ABSTRAK

*Latar belakang masalah: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah serangkaian program yang bertujuan agar terjadi perubahan perilaku masyarakat yang tidak menjadi perilaku yang sehat. Institusi pendidikan adalah salah satu sasaran PHBS yang menjadi prioritas tempat penyuluhan. Banyak data melaporkan bahwa timbulnya beberapa penyakit berasal dari sekolah, yang biasanya terjadi pada anak sekolah (6-10 th) seperti gangguan saluran cerna, penyakit kecacangan serta demam berdarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat dengan tingkat pengetahuan kepada para siswa sekolah dasar. Metode: Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan pre-test and post-test group design. Sampel diambil dengan cara purposive dengan melibatkan 44 responden. Nilai pre-test dan post-test diambil untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kemudian dianalisis secara statistik. Hasil: Nilai hitung pretest dan posttest dengan signifikansi < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan siswa. Kesimpulan: Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa SD setelah dilakukan edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.*

**Kata kunci :** PHBS, Tingkat Pengetahuan, Siswa.

## ABSTRACT

*Background: Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) is a government program that aims to change people's behavior that does not become healthy behavior. Educational institutions are one of the PHBS targets that become priority places for the extension. Many data report that the emergence of several diseases comes from school, which usually occurs in school children (6-10 years old) such as gastrointestinal disorders, worms, and dengue fever. This study aims to determine the relationship between education on hygiene and healthy life behavior with the level of knowledge for elementary school students. Methods: This study used a quasi-experimental design with a pre-test and post-test group design.. Samples were taken by purposive involving 44 respondents. The pre-test and post-test values were taken to see the effect of the independent variables on the dependent variable and then analyzed statistically. Result: The value of pretest and posttest with a significance of <0.05 indicates that there is an effect of education on student knowledge. Conclusion: This study showed that there is a relationship between counseling on clean and healthy life behavior with the level of knowledge.*

**Keywords:** PHBS, Level Of Knowledge, Students.

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah serangkaian program yang

bertujuan agar terjadi perubahan perilaku masyarakat yang tidak menjadi perilaku yang sehat. Institusi pendidikan adalah

salah satu sasaran PHBS yang menjadi prioritas tempat penyuluhan. Banyak data melaporkan bahwa timbulnya beberapa penyakit berasal dari sekolah, yang biasanya terjadi pada anak sekolah (6-10 th) seperti gangguan saluran cerna, penyakit cacing serta demam berdarah. (Anik, 2013).

Perilaku merupakan suatu tindakan (perbuatan) yang dapat diamati bahkan dipelajari. Perilaku yang sehat didefinisikan sebagai respon seseorang terhadap rangsangan karena menderita sakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, maupun lingkungan sekitar (Mubarak, 2007). Dilaporkan bahwa terdapat rendahnya tentang PHBS di masyarakat Indonesia, hal tersebut berhubungan dengan problem-problem kesehatan atau distribusi penyakit yang berasal dari lingkungan yang dapat dilihat dari insidensi masih cukup tinggi di negara kita (Trusilowati & Hanifah, 2007).

Data primer tentang penyakit tertinggi yang diperoleh dari Puskesmas Gatak menunjukkan bahwa angka kejadian infeksi saluran napas mencapai 6.869 kasus pada tahun 2019. Lalu gastritis sebanyak 1.906 kasus, dan influenza sebanyak 1.697

kasus. Kondisi tersebut sebenarnya bisa dicegah melalui kegiatan PHBS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan edukasi tentang PHBS terhadap tingkat pengetahuan kepada para siswa SD.

## **METODE**

### **Rancangan Penelitian**

Desain penelitian quasi eksperimen dengan rancangan pre-test and post-test group design untuk mengetahui pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebelum diadakan edukasi dan setelah diberikan edukasi. Pola rancangan sebagai berikut :

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

Keterangan :  $O_1 = \text{Pretest}$ ,  $X = \text{Treatment}$ ,  $O_2 = \text{Posttest}$

(Arikunto, 2005)

### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu Edukasi tentang PHBS. Variabel terikat adalah pengetahuan tentang PHBS .

### Populasi dan Besar Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sragen kabupaten Sukoharjo. Sampel diambil secara *purposive sampling* dengan melibatkan 44 responden siswa. Kriteria inklusi yang diambil adalah siswa yang hadir pada saat pengambilan data, bersedia menjadi responden dan merupakan siswa kelas IV, V, dan VI.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV, V, dan VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sragen kabupaten Sukoharjo pada tanggal 17 Februari 2020.

### Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pemberian tes tertulis untuk mengetahui pengetahuan PHBS siswa. Tes dilaksanakan dua kali yaitu tes awal (pretest) yang dilakukan sebelum siswa diberi perlakuan, dan tes akhir (posttest) yang dilakukan setelah perlakuan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji t.

1. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata pengetahuan PHBS siswa SD dengan menghitung nilai persentase (%) dan mean (rata-rata). Kategori nilai berdasarkan Arikunto (2005) yakni Baik (76-100%), Sedang (56-75%), Kurang (40-55%) dan Buruk (<40%). Data hasil pretes dan posttes dianalisis menggunakan teknik uji t taraf signifikansinya  $\leq 0,05$  menggunakan bantuan SPSS-16 for windows untuk melihat perbedaan pengetahuan PHBS antara sebelum dan sesudah diadakan edukasi tentang PHBS di sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai pretest dan posttest pada murid MI Muhammadiyah Sragen didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Data Nilai Pretes dan Postes Siswa  
MI Muhammadiyah Sragen

|              | Rata-rata nilai pretest<br>(minimum-maksimum) |
|--------------|---|
| Nilai Pretes | 70 (40-90)                                    |
| Nilai Postes | 90 (60-100)                                   |

Berdasarkan tabel 1 mengenai tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS sebelum edukasi menunjukkan kategori sedang dengan nilai rata-rata 70 dan sesudah edukasi menunjukkan kategori baik dengan peningkatan nilai rata-rata menjadi 90. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan perilaku yang menerapkan Kebiasaan menjaga kebersihan diri dan menjaga lingkungan sehat di sekolah. Mengingat waktu yang dihabiskan siswa SD berada di sekolah yaitu sekitar 6-8 jam dalam sehari, maka sangatlah penting siswa untuk memiliki pengetahuan tentang PHBS.

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Sulastri, 2014).

Menurut Sarwono (2014) pengetahuan adalah elemen-elemen kognitif, yaitu berkaitan dengan dirinya sendiri, tingkah laku, dan keadaan sekitarnya.

Dengan adanya pengetahuan yang diperoleh siswa SD setelah dilakukan kegiatan edukasi tentang PHBS maka akan berdampak pada perubahan tingkah laku sesuai pengetahuan yang dimilikinya. Perubahan tingkah laku kearah positif dalam hal PHBS ini akan terus menerus menjadi kebiasaan sejak dibangku Sekolah Dasar hingga mereka dewasa.

Tabel 2. Analisis Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan PHBS

|                       | Rata-rata nilai<br>(minimum -<br>maksimum) | Nilai p |
|-----------------------|--|---------|
| Sebelum<br>penyuluhan | 70 (40-90)                                 | 0,000   |
| Setelah<br>Penyuluhan | 90 (60-100)                                |         |

Pengetahuan siswa MI Muhammadiyah Sragen mengenai PHBS didapatkan melalui nilai pretes sebelum penyuluhan dan nilai postes setelah penyuluhan. Berdasarkan tabel 2, didapatkan nilai  $p < 0,05$ , artinya terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diadakan edukasi tentang PHBS di sekolah.

Jadi edukasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, sehingga sangat penting adanya pembinaan yang bersifat terus menerus. Pembinaan PHBS kepada siswa SD dapat melalui penyuluhan oleh pihak sekolah maupun petugas kesehatan dengan cara menggunakan media poster, pemutaran video tentang pentingnya PHBS atau powerpoint tentang PHBS.

Pengetahuan siswa tentang PHBS dalam penelitian ini mengalami peningkatan akibat edukasi yaitu dari rata-rata 70 menjadi 90. Dan hasil perhitungan efektifitas edukasi atau perlakuan dengan metode ceramah dan diskusi memperoleh nilai probabilitas 0,000 (sig <0,05), artinya  $H_0$  diterima atau ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan PHBS di sekolah. PHBS pada penelitian ini mencakup pengertian PHBS, pengetahuan terhadap mencuci tangan yang benar, pengetahuan tentang kebersihan kuku, pengetahuan tentang jajanan sehat, pengetahuan terhadap membuang sampah pada tempatnya, pengetahuan terhadap olahraga, pengetahuan tentang menggunakan jamban bersih, dan tentang bahaya rokok.

Berdasarkan tabel 2. mengenai pengaruh edukasi terhadap pengetahuan PHBS siswa kelas 4-6 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sragen kabupaten Sukoharjo menunjukkan ada pengaruh edukasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas 4-6 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sragen Kabupaten Sukoharjo dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ , hasil ini sejalan dengan penelitian Rusdiyana (2019) menunjukkan ada Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas V SDN Cindai Slus 1 kabupaten Banjar dengan Uji T menunjukkan nilai probabilitas 0,000 (sig < 0,05) atau  $H_0$  diterima.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap tingkat pengetahuan siswa SD. Saran dari penelitian ini adalah perlunya edukasi perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD untuk meningkatkan pengetahuan dengan harapan

dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari hingga dewasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anik, Maryunani.2013.Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Trans Info Media.
- Mubarak.2007.Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsini. (2005). Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek. Ed.Revisi V. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S.2010.*Promosi kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusdiyana, 2019, Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas V SDN Cindai Slus 1 kabupaten Banjar, *Jurnal Wahana-Bio* Volume XXI
- Sulastri, Ketut dkk, 2014, Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku anak sekolah tentang hidup bersih dan sehat di Sekolah dasar Negeri wilayah puskesmas selemadeg Timur II, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 4 No.1 : 99-106.
- Sarwono, S.W. 2014. Teori-teori Psikologi sosial. Jakarta : CV Rajawali.
- Trusilowati, SY, Hanifah, NU.2007. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Pencegahan Penyakit Flu Burung pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Salam Kabupaten Magelang pada Bulan Maret Tahun 2007. Laporan Penelitian. Yogyakarta: STIKES Surya Global